

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PELAJAR

Inggit Rahayu¹, Venny Rismawanti², Abdul Khodir Jaelani^{*}
DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Indragiri, 29312 Rengat, Pekanbaru, Riau
Email : abdulkhodirapt@gmail.com

Submitted :24-02-2017, Reviewed:28-02-2017, Accepted:07-03-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1760>

ABSTRACT

The low knowledge of HIV / AIDS among adolescents affects adolescent attitude on premarital sexual behavior so as to increase adolescents' vulnerability to contracting HIV / AIDS. The purpose of this study to determine the relationship of the level of knowledge about HIV / AIDS with Student Premarital Sexual Behavior. This research is an analytic observational with cross sectional approach. Data were collected prospectively (January 2017). The population in this study were students of SMA Negeri 1 Rengat. Sampling using accidental sampling with a sample size of 90 people. Analysis of the data using the univariate and bivariate test. The results showed that the majority of students at SMA Negeri 1 Rengat have the level of knowledge of HIV / AIDS is a good total of 49 students (54%) in a manner that does not support the premarital sexual behavior as many as 57 students (63%). The study also shows that there is a correlation between the level of knowledge about HIV / AIDS with premarital sexual behavior of students SMA Negeri 1 Rengat (pvalue <0.05).

Keywords : behavior, knowledge, and premarital sexual behavior

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan HIV/AIDS dikalangan remaja mempengaruhi sikap remaja pada perilaku seksual pranikah sehingga dapat meningkatkan kerentanan remaja untuk tertular HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Prilaku Seksual Pranikah Pelajar. Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan crosssectional. Pengambilan data dilakukan secara prospektif (Januari 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Rengat. Pengambilan sampel dengan menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang. Analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa-siswa SMA Negeri 1 Rengat memiliki tingkat pengetahuan HIV/AIDS yang baik sebanyak 49 siswa(54%) dengan sikap yang tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah sebanyak 57 siswa (63%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar SMA Negeri 1 Rengat (Pvalue < 0,05).

Kata Kunci : HIV/AIDS, pengetahuan dan perilaku seksual pranikah

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di negara berkembang (Coovadia & Hadingham, 2005), termasuk Indonesia. HIV dapat menyebabkan masyarakat kehilangan harapan mereka (Akol, 2000). Penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia ini memungkinkan munculnya berbagai jenis infeksi oportunistik.

AIDS dimulai dari tubuh terinfeksi oleh *Human Immunodeficiency Virus* HIV, kemudian HIV menyerang sel-sel tertentu dari sistem kekebalan tubuh dan menghancurkan sistem kekebalan tubuh setelah menginfeksi host manusia (Guindo *et al.*, 2014)..

Penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan kematian di dunia. Menurut UNAIDS (*United Nations Programme on HIV and AIDS*) dan WHO (*World Health Organization*), AIDS telah mengakibatkan kematian lebih dari 25 juta jiwa sejak pertama kali diakui tahun 1981 (Kent *et al.*, 2010).

Pada tahun 2005-2015, kejadian kasus HIV semakin meningkat, pada 10 tahun terakhir ditemukan ada 184.929 kasus HIV/AIDS yang dilaporkan. Jumlah kasus HIV tertinggi yaitu DKI Jakarta (38.464 kasus), diikuti Jawa Timur (24.104 kasus), Papua (20.147 kasus), Jawa Barat (17.075 kasus), dan Jawa Tengah (12.267 kasus), sedangkan di wilayah Riau menduduki urutan ke 14 dari 34 provinsi di Indonesia (Kepmenkes, 2016).

Perkembangan kasus HIV/AIDS menjadi tantangan besar untuk daerah-daerah yang sedang berkembang. Terlihat dengan tren peningkatan kasus HIV/AIDS di Riau. Data terakhir yang dihimpun Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Riau terdata 1.821 kasus yang tersebar di seluruh daerah di Riau. Dari 12

Kabupaten/Kota se-Riau, Ibukota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru memiliki angka tertinggi dengan angka 399 untuk kasus HIV dan 469 untuk kasus AIDS dan angka terendah ditemukan di kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 4 kasus (Dinkes Riau, 2016).

Berdasarkan usia kasus HIV/AIDS di Indonesia paling banyak diderita oleh usia produktif 25 – 49 tahun, dan usia remaja 15-19 tahun menduduki posisi kelima (Infodatin, 2014). Usia remaja merupakan usia yang sangat rentang untuk terinfeksi HIV. Lebih dari setengah infeksi baru HIV didunia ditemukan pada usia 15-19 tahun, dan mayoritas remaja terinfeksi karena hubungan seksual (Guindo *et al.*, 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, karena perkembangan ekonomi dan pengaruh media masa mempengaruhi sikap dan persepsi remaja akan seks pranikah.

Berdasarkan hasil observasi dengan 15 siswa-siswi di SMA Negeri 1 Rengat, 10 diantaranya mengatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS dan perilaku seksual pranikah, tidak paham dengan bahaya dan resiko HIV/AIDS dan jika melakukan hubungan seksual pranikah. Mereka juga tidak tahu bagaimana cara atau sikap yang harus dilakukan untuk menghindari HIV/AIDS dan perilaku seksual pranikah.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar SMA Negeri 1 Rengat .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rengat selama 1 bulan (Januari 2017). Jumlah keseluruhan populasi 890 orang, dan menggunakan metode *purposive sampling* dengan rumus Setiadi, (2012), diperoleh sampel sebanyak

90 orang. Data tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah diperoleh dengan instrumen kuisioner yang terdiri dari dua kuisioner yaitu kuisioner pengetahuan seksual pranikah dan kuisioner perilaku seksual pranikah. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) yaitu Perilaku seksual pranikah dan variabel independen (bebas) yaitu tingkat pengetahuan HIV/AIDS. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresentasikan karakteristik responden dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah, pengambilan data dilakukan secara prospektif pada bulan Januari 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 rangat sebanyak 90 orang.

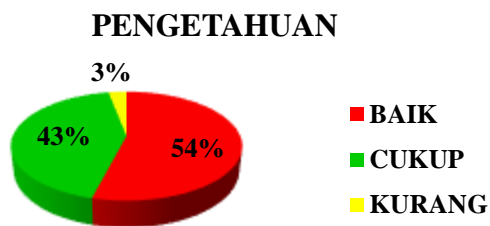
Tabel 1. Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN		n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	37	41%
	Perempuan	53	59%
Usia	14-15 tahun	23	26%
	16-17 tahun	64	71%
	18-19 tahun	3	3%

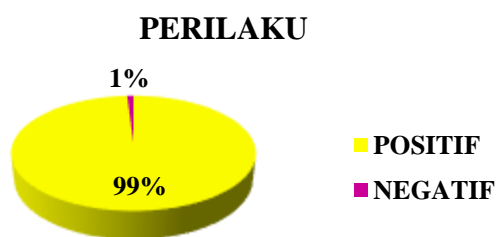
Berdasarkan karakteristik responden (Tabel 1.) dapat dilihat bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan (59%) lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-

laki (41%), kecendrungan ini terjadi dikarenakan jumlah responden perempuan lebih banyak disetiap kelasnya dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan data yang dilaporkan badan statistik hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2016 yang menyebutkan bahwa jumlah remaja putri di Kabupaten Indragiri Hulu lebih banyak dibandingkan remaja putra (BPS INHU, 2016).

Dalam penelitian ini mayoritas usia responden 16-17 tahun sebanyak 64 orang (71%), dimana rentang usia tersebut merupakan usia pada tahap remaja tengah (Hockenberry, 2005), dimana pada masa remaja usia ini berada pada masa pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Menurut Yuliantini, (2012), menyebutkan masa responden yang telah mencapai SMA menunjukkan responden telah banyak memperoleh pengetahuan. Menurut Ngudi *et al.*, (2010), menyebutkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya (Yuliantini, 2012). Selain itu, remaja pada tahap menengah ini telah mampu membayangkan opini orang lain terhadap dirinya. Remaja juga sudah menyadari bahwa dimasyarakat terdapat norma dan adat istiadat yang berlaku sehingga dalam tahap ini remaja mampu mengambil sikap sesuai dengan norma dan adat istiadat yang berlaku misalnya seperti perilaku seksual pranikah dikalangan remaja.



Gambar 1. Diagram tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS



Gambar 2. Diagram perilaku seksual pranikah

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dinilai dengan memberikan kuisioner tentang gambaran umum penyakit HIV/AIDS meliputi pengertian HIV/AIDS, transmisi dan cara penularan, tanda dan gejala serta pencegahan penyakit tersebut. Mayoritas pengetahuan tentang HIV/AIDS siswa-siswi SMA Negeri 1 rengat cukup sebanyak 54% dan baik sebanyak 43 % (Gambar 1). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa selisih tingkat frekuensi antara yang memiliki pengetahuan baik dan cukup tidak terlalu besar sehingga diketahui sebaran responden tentang pengetahuan HIV/AIDS bervariasi. Dalam Notoadmojo, (2003), menyebutkan bahwa pengetahuan yang berbeda-beda antara item soal dipengaruhi oleh instruksi verbal. Intruksi verbal merupakan penerimaan informasi verbal seperti melihat, mendengar melalui alat komunikasi seperti radio, televisi, internet dan petugas kesehatan yang mengakibatkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda (McManus & Dhar, 2008). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, (2014), yang

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Prilaku seksual pranikah

No	Pengetahuan	Perilaku Seksual Pranikah				Total		p value
		Negatif		Positif		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	0	0 %	4	55 %	4	55 %	
2.	Cukup	0	0 %	3	42 %	3	42 %	0,00
3.	Kurang	1	1 %	2	2 %	3	3 %	
Jumlah		1	1 %	8	99 %	9	100 %	

menyebukan tidak ada perbedaan yang terlalu besar antara pengetahuan baik dan sedang, hal ini terjadi karena responden memiliki pengetahuan yang bervariasi.

Prilaku responden dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa, pendidikan dan emosional (Azwar, 2013). Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan (Jaelani *et al.*, 2017), hal ini memberikan landasan kognitif untuk terbentuknya prilaku (McManus & Dhar, 2008), sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan untuk melakukan prilaku seksual pranikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas prilaku responden positif 99% (Gambar 2) dan pengetahuannya tentang HIV/AIDS mayoritas cukup baik (Gambar 1). Prilaku positif responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden tahu akan bahaya prilaku seksual pranikah, salah satunya dapat menyebabkan terjadinya penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS (Okonta & Oseji, 2006).

Berdasarkan uji Univariat didapatkan $P\text{ Value} < 0,05$ ($P\text{ value} = 0,000$)

(Tabel 2) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah siswa siswi SMA Negeri 1 Rengat, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan siswa siswi SMA Negeri 1 Rengat maka semakin kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan seksual pranikah sehingga dapat mencegah penularan penyakit seksual seperti HIV/AIDS (Shiferaw et al., 2011). Hal ini sesuai dengan teori dimana tingkat pengetahuan akan berpengaruh terhadap perilaku responden dalam pencegahan HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan

SIMPULAN

Sebagian besar siswa-siswi SMA Negeri 1 Rengat memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang HIV/AIDS sehingga mayoritas memiliki perilaku positif. Berdasarkan uji statistik Univariat menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah ditunjukkan dengan nilai $P\text{ value} < 0,05$ ($P\text{ value} = 0,000$), sehingga semakin baik pengetahuan HIV/AIDS siswa siswi SMA Negeri 1 Rengat maka semakin kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akol. (2000). *Knowledge, Attitudes and Sexual Behavior of Young People towards HIV/AIDS*. HIV/AIDS Guidelines for Educators.
- Azwar, S. (2013). *Manusia Teori dan Pengukurannya* (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coovadia, H., & Hadingham, J. (2005). *Global Trends, Global Funds and Delivery Bottlenecks. Globalization and Health*. J. HIV/AIDS, 1, 1–10.
- Dinkes Riau. (2016). *Profil Dinas Kesehatan Riau 2016*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Guindo, O. M., Liu, A., & Haba, K. (2014). *Knowledge, Attitudes and Practices of Youth towards HIV/AIDS in*

merupakan domain untuk seseorang melakukan tindakan. Seseorang dianggap memahami ditunjukkan melalui menginterpretasikan materi secara benar dan dapat mengaplikasikannya, yang berarti responden mampu membaca kondisi bahasa HIV/AIDS dan cara penularannya (Shiferaw et al., 2011), sehingga dapat melakukan pencegahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian rahmawati (2014) dan Handayani (2009) yang menyebutkan ada hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan Perilaku seksual pranikah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Allhamdulillahirobbil'alamin, penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal yang berjudul **Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar**. Penulis menyadari jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Akademi Kebidanan Indragiri Rengat, LPPM dan SMA Negeri 1 Rengat yang sudah memfasilitasi penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

Mali, West Africa. *International Journal of Advanced Physiology and Allied Sciences*, 2(1), 12–23.

Hockenberry, J. . (2005). *Essential of Pediatric Nursing*. USA: Mosby Company.

Infodatin. (2014). *Situasi dan Analisis HIV AIDS*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI.

Jaelani, A. K., Putri, M., & Lubis, N.A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum Diwilayah Kerja Puskesmas Sipayung Indragiri Hulu*. *Journal Endurance*, 2(1), 31–36.

- <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1120>
- Kent, S. J., Cooper, D. A., Chhi Vun, M., Shao, Y., Zhang, L., Ganguly, N., ... Osmanov, S. (2010). *AIDS Vaccine for Asia Network (AVAN): Expanding the Regional Role in Developing HIV Vaccines*. *PLoS Medicine*, 7(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000331>
- Kepmenkes. (2016). Informasi Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- McManus, A., & Dhar, L. (2008). *Study of knowledge, perception and attitude of adolescent girls towards STIs/HIV, safer sex and sex education: (A cross sectional survey of urban adolescent school girls in South Delhi, India)*. *BMC Women's Health*, 8, 12. <https://doi.org/10.1186/1472-6874-8-12>
- Ngudi, E, Muryani, L, Nuraini, N, & Ritianawati, N. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS pada Mahasiswa Reguler Universitas Indonesia dengan Sikapnya Terhadap*. Universitas Indonesia, Depok.
- Notoadmojo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okonta, P. I., & Oseji, M. I. (2006). Relationship between knowledge of HIV/AIDS and sexual behaviour among in-school adolescents in Delta State, Nigeria. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 9(1), 37–39.
- Rahmawati, F. (2014). *Hubungan Tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan Sikap terhadap Pencegahannya pada Siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Setiadi. (2012). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shiferaw, Y., Alemu, A., Girma, A., Getahun, A., Kassa, A., Gashaw, A., ... Gelaw, B. (2011). *Assessment of knowledge, attitude and risk behaviors towards HIV/AIDS and other sexual transmitted infection among preparatory students of Gondar town, north west Ethiopia*. *BMC Research Notes*, 4, 505. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-4-505>
- Yuliantini, H. (2012). *Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual PraNikah di SMA "X."* Universitas Indonesia, Depok.